

HUBUNGAN PERUBAHAN HARGA SATUAN TENAGA KERJA,
MATERIAL DAN PERALATAN TERHADAP NILAI KONTRAK
BERDASARKAN PERHITUNGAN RESKALASI

BAB I

PENDAHULUAN



MARLIEN SOPHIA KORLOOY

211 11 107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan komponen utama pendukung jalannya siklus kehidupan di berbagai bidang, antara lain: bidang perekonomian, politik, industri, perdagangan dan sebagainya. Oleh karena itu sebagian besar belanja Pemerintah, baik melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dialokasikan untuk pengadaan infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud dapat berupa pembangunan jalan raya, jalan rel, sarana irigasi, waduk, pelabuhan, bandara, perkantoran, perumahan dan sebagainya. Dengan adanya infrastruktur yang mendukung diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga diperlukan pembangunan infrastruktur yang baik.

Pekerjaan pembangunan infrastruktur atau pekerjaan konstruksi yang baik adalah pekerjaan yang masuk dalam kategori tepat harga, tepat mutu, tepat kualitas dan tepat waktu. Pekerjaan konstruksi yang baik juga sangat tergantung dari pihak yang terlibat dalam proyek, dalam hal ini pemilik proyek, kontraktor pelaksana, konsultan perencanaan dan konsultan pengawas. Selain itu juga diperlukan sumberdaya (tenaga kerja, material dan peralatan) yang optimal dan berkualitas, sehingga pelaksanaan kegiatan proyek berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan proyek selalu menghadapi kendala yang timbul akibat ketidaksesuaian antara yang direncanakan dengan yang dilapangan. Salah satu kendala adalah terjadinya perubahan harga sebagian sumberdaya yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian yang tidak pasti atau berubah dari waktu ke waktu. Hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan harga satuan dalam analisa harga pada rencana anggaran biaya dengan harga satuan yang terjadi akibat perubahan harga yang mengakibatkan kerugian bagi kontraktor pelaksana. Oleh karena itu, maka diperlukan penyesuaian harga satuan (eskalasi).

Eskalasi merupakan penyesuaian harga satuan komponen kontrak yang meliputi tenaga kerja, bahan konstruksi, energi dan peralatan terhadap nilai kontrak saat penawaran. Eskalasi umumnya terjadi pada proyek kontrak *multi years* (tahun jamak) dan bisa juga terjadi pada proyek *single year* (tahun tunggal) sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan pemerintah. Eskalasi dipengaruhi oleh koefisien faktor harga dan indeks harga komponen. Indeks harga komponen bergantung pada harga satuan sumberdaya dipasaran. Jika harga satuan dipasaran naik maka indeks harga komponen juga meningkat, sebaliknya jika harga satuan sumberdaya dipasaran turun maka indeks tersebut juga mengalami penurunan. Nilai indeks dapat berpengaruh pada peningkatan atau penurunan nilai proyek dan keuntungan.

Secara umum eskalasi yang dilakukan pada proyek – proyek pemerintah terjadi jika ada suatu kejadian – kejadian akibat kebijakan pemerintah yang menyebabkan kenaikan harga – harga komponen bangunan. Oleh sebab itu akibat kenaikan tersebut maka pemerintah melalui Departemen Pekerjaan Umum akan mengeluarkan suatu keputusan untuk dikenakan eskalasi pada proyek proyek pemerintah. Namun untuk kepentingan internal perusahaan berdasarkan konsep eskalasi yang sama, perusahaan pun bias mengevaluasi akibat kenaikan – kenaikan harga secara umum yang terjadi selama masa pelaksanaan. Karena faktor – faktor pengaruh dari eskalasi itu sesungguhnya terjadi di masyarakat setiap hari, setiap bulan dan seterusnya.

Jadi berdasarkan indeks – indeks yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sesungguhnya kontraktor pun dapat mengevaluasi secara internal dampak dari perubahan harga secara kontinyu yang terjadi di masyarakat. Perubahan harga barang bias meningkat (inflasi) dan bias juga menurun (deflasi). Sehingga ada kemungkinan harga bahan bangunan ada yang naik dan ada yang turun.

Menyikapi permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan internal bagi kontraktor pelaksana dalam menghadapi perubahan harga satuan sumberdaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perubahan Harga Satuan Tenaga Kerja, Material dan Peralatan Terhadap Nilai Kontrak Berdasarkan Perhitungan Eskalasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini :

1. Berapa besar perubahan harga satuan item pekerjaan akibat eskalasi ?

2. Berapa besar perubahan nilai kontrak akibat eskalasi?
3. Berapa besar perubahan keuntungan akibat eskalasi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung perubahan analisa harga satuan item pekerjaan akibat eskalasi.
2. Menghitung nilai kontrak akibat eskalasi.
3. Menghitung perubahan keuntungan proyek akibat eskalasi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui besar perubahan harga satuan item pekerjaan akibat eskalasi.
2. Dapat mengetahui besar nilai kontrak akibat eskalasi
3. Dapat mengetahui besar perubahan keuntungan proyek akibat akibat eskalasi.

1.5 Identitas Proyek

Nama Paket	: Pembangunan Jembatan Sanenu Baumata
Lokasi	: Kecamatan Taebenu
Nilai Kontrak	: Rp. 7.871.511.000,00
Waktu Pelaksanaan	: 270 hari kalender
Tahun anggaran	: 2016
Kontraktor Pelaksana	: PT. Usaha Karya Buana

1.6 Batasan Masalah

Obyek studi adalah RAB Proyek Pembangunan Jembatan Sanenu Baumata, yang ditinjau adalah semua item pekerjaan dan biaya proyek.

Untuk menghindari perbedaan maka diberikan beberapa asumsi:

1. Volume pekerjaan yang tercantum dalam RAB dianggap tidak mengalami perubahan.
2. Seluruh data-data baik harga satuan maupun koefisien dari tenaga kerja, material dan peralatan dalam RAB dianggap telah dihitung dengan tepat.
3. Aspek yang ditinjau adalah aspek biaya, yaitu harga satuan sumberdaya proyek untuk melakukan penyesuaian nilai kontrak.

4. Penyesuaian harga satuan sumberdaya (Eskalasi) hanya terjadi pada bulan ketiga dan bulan keenam setelah pekerjaan berlangsung.

1.7 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu oleh :

1. Ngadha Siwe Matilda tentang “Evaluasi Kenaikan Biaya Pelaksanaan Proyek (Eskalasi) Berdasarkan Indikator Ekonomi”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang perubahan harga satuan sumberdaya terhadap nilai kontrak. Sedangkan perbedaannya adalah :
 - a. Penelitian terdahulu menghitung kenaikan biaya (eskalasi) berdasarkan Indikator Ekonomi, sedangkan pada penelitian ini menghitung kenaikan biaya berdasarkan pada kenaikan harga satuan sumberdaya.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan data dari proyek – proyek yang jangka waktu pelaksanaannya lebih dari satu tahun anggaran atau tahun jamak (*multi years*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan data proyek dengan jangka waktu pelaksanaan satu tahun atau tahun tunggal (*single years*).
 - c. Studi kasus penelitian terdahulu dilakukan pada proyek Jalan Batas Sumba Timur, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada proyek Pembangunan Jembatan Sanenu Baumata.
2. Paulus Cindrawan Telnoni tentang “Hubungan Perubahan Harga Satuan Tenaga Kerja, Material dan Peralatan terhadap Nilai Kontrak Berdasarkan Perhitungan Eskalasi”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang perubahan harga satuan sumberdaya terhadap nilai kontrak. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menghitung perubahan keuntungan dan dilakukan pada proyek pembangunan Jalan Waikabubak – Waitabula kabupaten Sumba Barat Daya, sedangkan penelitian ini menghitung perubahan keuntungan proyek dan dilakukan pada proyek Pembangunan Jembatan Sanenu Baumata
3. Alif Fatoni, Muhammad Hanif, M. Agung Wibowo, dan Jati Utomo D.H tentang “Analisa Eskalasi Biaya pada Proyek Infrastruktur Tahun Jamak (Studi Kasus : Proyek Pembangunan Waduk Jatigede dan Proyek Pembangunan Waduk Jatibarang)”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti perubahan harga satuan. Sedangkan perbedaannya adalah :

- a. Penelitian terdahulu menyimulasikan penyesuaian harga dengan membandingkan harga satuan eskalasi antara kedua proyek, sedangkan pada penelitian ini menyimulasikan penyesuaian harga dengan membandingkan perbedaan harga satuan eskalasi setelah pekerjaan berlangsung 3 (tiga) bulan dan 6 (enam) bulan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data dari proyek – proyek yang jangka waktu pelaksanaannya lebih dari satu tahun anggaran atau tahun jamak (*multi years*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan data proyek dengan jangka waktu pelaksanaan satu tahun atau tahun tunggal (*single years*).